

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. 1 Latar Belakang

Awal tahun 2020 terjadinya penyebaran penyakit di dunia yang disebabkan oleh virus corona. Coronavirus (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit flu burung hingga penyakit *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-Cov).<sup>1</sup> Kasus virus ini ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, China pada akhir tahun 2019 sehingga *World Health Organization* (WHO) menamakannya sebagai Covid-19. *Corona Virus Disease 19* (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome-Corona Virus-2*.<sup>2</sup> Akibat penularan virus corona yang sangat cepat maka WHO menetapkan covid-19 sebagai pandemi pada 11 Februari 2020.<sup>3</sup> Pada tanggal 17 Mei 2020 virus ini telah menyebar pada 215 negara dan mengakibatkan terinfeksi 4.525.497 jiwa di seluruh dunia dengan kejadian meninggal sebanyak 307.395 jiwa.<sup>4</sup> Dalam beberapa bulan terjadi peningkatan penyebaran covid-19 lebih dari 30 kali kasus terkonfirmasi dan 10 kali lebih banyak dari kasus kematian sejak tahun 2020 ke 223 negara.<sup>5</sup> Di Indonesia kasus positif semakin meningkat mencapai 3.854.354 kasus, sembuh 3.351.959 kasus, dan kasus meninggal 117.588 jiwa, serta jumlah kasus di Sumatra Barat sebesar 81.886 kasus, sembuh 68.645 kasus, dan meninggal 1.794 kasus. Kota Padang dengan total kasus mencapai 38.795 jiwa, jumlah pasien yang telah dinyatakan sembuh sebanyak 34.729 jiwa, dan kematian akibat covid-19 sebanyak 497 jiwa.<sup>6</sup>

Penyebaran virus corona terjadi melalui droplet atau cairan dari mulut dan hidung saat berbicara, batuk atau bersin, dan masuk ke dalam tubuh melalui mata, hidung, atau mulut. SARS-CoV-2 bisa hidup pada permukaan benda mati hingga berjam-jam (8-16 jam, tergantung material benda).<sup>7</sup> Gejala yang ditimbulkan mulai dari tanpa gejala (asimptomatik), gejala ringan, sedang, hingga berat. Dampak yang diakibatkan dari Covid-19 sangat mengganggu berbagai sektor di bidang ekonomi, sosial, kesehatan, menimbulkan kekhawatiran masyarakat akan tertularnya Covid-19 sehingga menyebabkan rentan mengalami stres, terutama dampak dalam bidang pendidikan.<sup>8-9</sup>

Rekomendasi WHO dalam pencegahan Covid-19 adalah melakukan protokol kesehatan. Protokol kesehatan adalah serangkaian aturan/norma standar kesehatan yang ditetapkan dalam upaya pencegahan dan penularan penyakit.<sup>2</sup> Proteksi dasar meliputi cuci tangan secara rutin menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, menjaga jarak dari orang lain terutama orang yang bergejala batuk atau bersin, melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), dan berobat ketika memiliki keluhan yang sesuai kategori suspek.<sup>10</sup> PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran masyarakat untuk mencegah terpaparnya diri dan lingkungan sekitar dari penyebaran covid-19.<sup>2</sup>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mengeluarkan pedoman tentang tindakan pencegahan berupa lebih sering mencuci tangan memakai sabun dengan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, konsumsi gizi seimbang, suplemen vitamin, tetap di rumah dan menjaga jarak, melakukan aktivitas fisik/ senam, istirahat yang cukup, menutupi mulut saat batuk, bersin dengan lengan atas atau tisu dan langsung buang tisu ke tempat sampah tertutup dan segera mencuci tangan, mengendalikan penyakit penyerta seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan kanker, segera mengganti baju/ mandi sesampainya di rumah setelah bepergian, serta bersihkan menggunakan desinfektan secara rutin benda-benda yang sering disentuh di rumah dan perabot seperti : meja, kursi, gagang pintu, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam upaya mengatasi covid-19, pemerintah mengambil kebijakan berupa PPKM. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat *Corona Virus Disease 2019* Di Wilayah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara dan Papua dilaksanakan dengan kriteria level 4 akibat peningkatan kasus covid-19 terkonfirmasi yang semakin meningkat perharinya.<sup>12</sup>

Protokol kesehatan telah diterapkan di instansi pendidikan, yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Kepatuhan dapat digunakan sebagai parameter tingkat ketaatan seseorang dalam menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan adalah perilaku positif individu untuk mengikuti instruksi, aturan, atau nilai yang bersifat otoritas dan berlaku di kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Kepatuhan

penggunaan protokol kesehatan pada individu dapat di lihat dari tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam melaksanakan protokol kesehatan. Masyarakat di Sumatra Barat memiliki banyak kendala dalam menjalankan protokol kesehatan, yaitu : ekonomi masyarakat yang menurun dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap covid-19.<sup>14</sup> Mengakibatkan sering terjadinya penularan *cluster* terutama dalam kelompok keluarga. Di beberapa kota kasus yang melibatkan penularan *cluster* menyumbang 50% hingga 80% kasus covid-19 terkonfirmasi.<sup>10</sup> Di Kota Padang, belum sepenuhnya masyarakat mematuhi protokol kesehatan. Salah satu alasannya, ada beberapa individu cenderung tidak setuju terhadap aturan menggunakan masker, menganggap masker kurang efektif dalam mencegah penularan covid-19 dan membutuhkan pengeluaran yang lebih untuk membeli masker, sulit menjaga jarak 1m-2m ketika bertemu orang lain serta semakin meningkatnya kasus covid-19 yang terjadi.<sup>15-16</sup>

Penelitian yang dilakukan Meher tentang Gambaran Perilaku Masyarakat Kota Medan Terkait Pelaksanaan Protokol Kesehatan covid-19 yang dilakukan di Kota Medan pada tahun 2020, ketidakpatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan sebagian besar disebabkan kurangnya pemahaman terhadap bahaya penyakit dan manfaat penanganan serta hambatan dalam akses pelayanan kesehatan.<sup>17</sup> Pada penelitian Simajuntak, dkk menyebutkan bahwa alasan tersering masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19 adalah tidak adanya sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan covid-19, tidak ada di lingkungan sekitar yang menderita covid-19, dan harga alat pelindung kesehatan (APD) yang cenderung mahal.<sup>18</sup>

Penelitian yang dilakukan Lathifa, dkk disebutkan bahwa dari 502 responden, 274 mahasiswa masih sulit menjaga jarak 1,5-2 meter ketika harus bertemu orang lain, 215 mahasiswa sulit membatasi diri untuk tidak bepergian ke area umum, 187 responden sulit untuk tidak bersentuhan fisik dengan orang lain, 103 responden sulit mengurangi frekuensi interaksi dengan orang lain selain yang tinggal serumah 78 responden sulit menggunakan masker, dan 137 responden yang sulit melakukan cuci tangan dengan benar.<sup>15</sup>

Surat Edaran Rektor Universitas Andalas No. 8/UN.16R/SE/2020 tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi pandemi Covid-19, tanggal 17 Maret 2020

menetapkan bahwa pembelajaran dilakukan secara daring.<sup>19</sup> Peraturan Rektor Universitas Andalas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran mulai bulan Januari 2021 dapat diselenggarakan secara campuran, yaitu tatap muka dan dalam jaringan (daring).<sup>20</sup>

Perkuliahan di Fakultas Pertanian Universitas Andalas melaksanakan perkuliahan daring dimulai 1 April 2020.<sup>20</sup> Sama seperti perkuliahan pada umumnya, menurut peneliti selama pandemi Covid-19 mahasiswa mengalami berbagai kendala dalam melakukan praktikum mata kuliah teori, aktivitas praktikum/ keterampilan klinik, kerja praktek/ magang, kuliah kerja nyata, hingga penelitian tugas akhir. Mahasiswa Fakultas Pertanian memiliki jumlah mahasiswa tertinggi dengan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan yang biasanya melakukan praktikum di kampus, saat ini juga dilakukan praktikum di sekitar rumah masing-masing atau mahasiswa yang melakukan kerja praktek/ magang juga dilakukan di instansi penerima, sehingga banyak mahasiswa yang berinteraksi dengan orang lain. Hal ini akan meningkatkan risiko penyebaran Covid-19 dikarenakan banyaknya mahasiswa yang berkumpul dalam satu tempat. Oleh karena protokol kesehatan menjadi salah satu upaya memutuskan penyebaran Covid-19, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah : Bagaimana Gambaran Perilaku Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.

### 1. 3. 2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.
2. Distribusi frekuensi item pertanyaan tingkat pengetahuan responden di Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 tahun 2022.
3. Mengetahui gambaran sikap mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.
4. Distribusi frekuensi item pernyataan sikap responden di Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 tahun 2022.
5. Mengetahui gambaran tindakan mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19.
6. Distribusi frekuensi item pernyataan tindakan responden di Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap protokol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid-19 tahun 2022.

### 1. 4 Manfaat Penelitian

#### 1. 4. 1 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang Gambaran Perilaku Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Andalas terhadap Protokol Kesehatan dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 dan sebagai salah satu syarat peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana kedokteran.

#### 1. 4. 2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kedokteran.
2. Sebagai bahan referensi atau informasi untuk penelitian sejenis dan diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

### 1. 4. 3 Manfaat Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dalam pencegahan penularan covid-19.

